ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 2085 - 2092
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Permainan Egrang Tempurung Kelapa terhadap Keseimbangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Islam

Informasi Naskah

Dania Amelia Putri[1]
Habib Alwi Jamalulel[2]
Ahmad Jauharudin[3]

Program Studi PIAUD, Intitut Agama Islam Al-Khairiyah (INSTAL), Indonesia

daniaputri114@gmail.com[1]
habibalwi45@gmail.com[2]
ahmadjauharuddin@stitalkhairiyah.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Nurul Islam yang terlihat dari kurang stabilnya anak saat berjalan, melompat, dan menjaga posisi tubuh. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi permainan motorik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keseimbangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah penerapan permainan egrang tempurung kelapa serta menganalisis pengaruh permainan tersebut terhadap keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 19 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan lembar checklist. Analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa dapat meningkatkan keseimbangan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan, melatih koordinasi gerak, kontrol tubuh, serta rasa percaya diri anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran motorik kasar berbasis permainan tradisional pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci:
Egrang Tempurung Kelapa, Keseimbangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional.

Abstract

This study was motivated by the low level of gross motor balance skills among children aged 5–6 years at RA Nurul Islam, as shown by children's instability while walking, jumping, and maintaining body posture. This problem is influenced by the lack of variation in motor learning activities during the learning process. The study aimed to determine the condition of children's gross motor balance before and after the implementation of coconut shell stilts games and to analyze the effect of the game on the gross motor balance of children aged 5–6 years. The research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 19 children in Group B selected through saturated sampling techniques. Data were collected through observation and documentation using a checklist observation sheet. Data analysis was carried out using statistical tests to determine differences between pretest and posttest results after the treatment. The findings are expected to show that coconut shell stilts games can improve children's gross motor balance through enjoyable activities that train movement coordination, body control, and self-confidence. This study is expected to serve as a reference for the development of traditional game-based gross motor learning in early childhood education.

Key Word:
Coconut Shell Stilts Game, Gross Motor Balance, Early Childhood, Traditional Games.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan individu secara menyeluruh. Pada fase ini, anak berada pada periode emas (golden age), yaitu masa ketika perkembangan fisik dan psikomotor berlangsung sangat cepat dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi. Setiap pengalaman belajar yang diterima anak pada tahap ini akan berpengaruh langsung terhadap pembentukan kemampuan dasar gerak dan kesiapan belajar di masa depan. Stimulasi yang tidak tepat atau kurang optimal berpotensi menyebabkan perkembangan anak tidak mencapai tahapan yang diharapkan. Suhariyanti et al., (2025) menegaskan bahwa kualitas stimulasi pada masa golden age menjadi penentu utama keberhasilan perkembangan anak pada fase selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD harus dirancang secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Upaya ini bertujuan untuk memastikan seluruh potensi anak berkembang secara optimal sejak dini.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Secara nasional, kebijakan pendidikan PAUD di Indonesia menempatkan perkembangan fisik-motorik sebagai salah satu aspek utama yang harus distimulasi secara berkelanjutan. Kebijakan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pentingnya aktivitas fisik dan gerak sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Aktivitas motorik tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan kemandirian dan kesehatan anak. Ningsih & Suryana (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gerak berperan penting dalam membangun kesiapan anak menghadapi tantangan perkembangan berikutnya.

Motorik kasar mencakup kemampuan anak dalam menggunakan otot- otot besar untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dasar. Aktivitas tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat, memanjat, serta menjaga keseimbangan tubuh dalam berbagai posisi. Salah satu komponen fundamental dalam motorik kasar adalah keseimbangan, yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan gerak lainnya. Keseimbangan memungkinkan anak mempertahankan postur tubuh secara stabil baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Wicaksono et al., (2025) menjelaskan bahwa keseimbangan yang baik mendukung efektivitas koordinasi gerak dan kontrol tubuh anak. Tanpa keseimbangan yang optimal, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik secara terkontrol. Oleh karena itu, keseimbangan perlu dilatih secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran yang terarah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan keseimbangan pada anak usia dini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik secara menyeluruh. Anak yang mengalami gangguan keseimbangan cenderung lebih sering terjatuh dan menghindari aktivitas fisik yang menantang. Kondisi tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri anak dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran berbasis gerak. Selain itu, keterbatasan keseimbangan juga berpotensi menghambat perkembangan koordinasi dan kelincahan anak. Juliyanti et al., (2025) menegaskan bahwa keseimbangan yang kurang optimal dapat memengaruhi kesiapan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik lanjutan. Oleh karena itu, stimulasi keseimbangan harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran PAUD. Upaya ini penting untuk memastikan anak memperoleh pengalaman gerak yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di RA Nurul Islam pada tanggal 28 Januari 2026, keterampilan keseimbangan motorik kasar anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun masih tergolong rendah. Beberapa anak terlihat kurang stabil saat berjalan di atas garis lurus yang memerlukan pengendalian postur tubuh. Anak-anak tersebut juga cepat kehilangan keseimbangan ketika melakukan lompatan atau berpindah posisi dengan cepat. Selain itu, sebagian dari mereka menunjukkan keraguan dan kurangnya rasa percaya diri dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Situasi ini mengakibatkan anak sering kali menghentikan aktivitas sebelum selesai atau meminta bantuan dari guru. Fenomena ini menunjukkan bahwa stimulasi untuk keseimbangan motorik kasar belum berkembang dengan baik. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat memberikan dampak yang negatif.

Permasalahan keseimbangan motorik kasar tersebut tidak terlepas dari keterbatasan variasi permainan motorik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Aktivitas fisik yang diberikan kepada anak cenderung bersifat monoton dan berulang dari waktu ke waktu. Pola pembelajaran seperti ini membuat anak kurang mendapatkan tantangan gerak yang bervariasi. Akibatnya, aspek keseimbangan tubuh tidak terstimulasi secara maksimal. Anak hanya terbiasa melakukan gerakan sederhana tanpa melatih kontrol tubuh secara dinamis. Supiani & Mujtahidin (2025) menyatakan bahwa minimnya inovasi media permainan berdampak langsung pada rendahnya perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, guru memerlukan alternatif permainan yang mampu melatih keseimbangan secara lebih terarah dan menyenangkan.

Selain keterbatasan variasi permainan, penggunaan alat permainan edukatif modern juga sering menghadapi kendala di tingkat lembaga. Faktor biaya menjadi salah satu hambatan utama dalam penyediaan media pembelajaran motorik yang memadai. Tidak semua lembaga PAUD memiliki anggaran yang cukup untuk membeli alat permainan edukatif modern. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menyebabkan pembelajaran motorik tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah. Media pembelajaran yang sederhana namun efektif menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran motorik yang murah, aman, dan mudah diterapkan di lingkungan RA.

Permainan tradisional menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Permainan tradisional mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan tidak memerlukan biaya yang besar. Selain itu, permainan tradisional mengandung nilai budaya yang dapat dikenalkan kepada anak sejak dini. Aktivitas bermain dilakukan secara alami dan melibatkan gerakan tubuh secara aktif. Rahma et al., (2024) menyatakan bahwa permainan tradisional memiliki unsur edukatif yang mampu menstimulasi berbagai aspek

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

perkembangan anak. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah motorik kasar, khususnya keseimbangan tubuh. Dengan demikian, permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan kontekstual di RA.

Salah satu permainan tradisional yang memiliki potensi besar dalam menstimulasi keseimbangan motorik kasar anak adalah egrang tempurung kelapa atau egrang batok kelapa. Permainan ini mengharuskan anak berdiri dan berjalan di atas tempurung kelapa dengan bantuan tali sebagai pegangan. Aktivitas tersebut menuntut anak untuk menjaga stabilitas tubuh secara terus- menerus selama bergerak. Selain itu, anak juga harus mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara simultan agar tidak terjatuh. Permainan ini melibatkan kerja otot-otot besar, terutama otot kaki dan lengan, secara aktif. Khomaria et al., (2024) menyatakan bahwa egrang batok kelapa efektif melatih keseimbangan dinamis anak. Dengan karakteristik tersebut, permainan ini sangat relevan untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamela et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan permainan egrang batok kelapa mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat secara nyata pada aspek keseimbangan tubuh anak selama melakukan aktivitas fisik. Selain keseimbangan, kemampuan kelincahan dan kekuatan otot anak juga mengalami perkembangan yang positif. Anak menjadi lebih mampu mengontrol gerakan tubuhnya saat berjalan, melompat, dan berpindah posisi. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif karena anak terlibat langsung dalam permainan. Temuan ini membuktikan bahwa permainan tradisional dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, egrang tempurung kelapa layak dipertimbangkan sebagai alternatif stimulasi motorik di PAUD.

Penemuan sejenis juga diungkapkan oleh Rahma et al., (2024) yang mengkaji pengaruh permainan egrang batok kelapa terhadap motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah anak mengikuti kegiatan bermain egrang secara terstruktur. Anak menjadi lebih mampu menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan bergerak. Koordinasi gerak antara tangan dan kaki juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Selain aspek fisik, anak terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Partisipasi anak dalam kegiatan motorik meningkat dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa memiliki dampak positif yang menyeluruh terhadap perkembangan anak.

Penelitian Khomaria et al., (2024) menegaskan bahwa efektivitas permainan egrang tempurung kelapa terletak pada karakter aktivitasnya yang menantang sekaligus menyenangkan. Tantangan dalam menjaga keseimbangan membuat anak terdorong untuk terus mencoba dan berlatih. Sementara itu, unsur bermain menciptakan suasana belajar yang tidak menekan dan lebih bermakna. Kondisi tersebut meningkatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang membantu anak mengembangkan kontrol tubuh secara bertahap. Zuhra et al., (2025) menekankan bahwa permainan ini relevan diterapkan di lembaga RA karena aman dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, permainan egrang tempurung kelapa memiliki nilai edukatif yang tinggi dan kontekstual bagi pembelajaran di RA.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan egrang batok kelapa efektif dalam pengembangan motorik anak, meskipun pendekatan metodologis yang digunakan masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian tersebut menerapkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Pendekatan PTK lebih menekankan pada refleksi proses dan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap. Namun, desain ini belum sepenuhnya mampu menguji hubungan sebab-akibat antara variabel secara objektif dan terukur. Akibatnya, kekuatan generalisasi hasil penelitian menjadi relatif terbatas. Achsan & Inten, (2025) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksperimen masih jarang digunakan dalam kajian permainan tradisional di PAUD. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian dengan desain metodologis yang lebih kuat untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih meyakinkan. Selain keterbatasan pendekatan penelitian, fokus variabel yang dikaji dalam penelitian terdahulu juga masih bersifat umum. Banyak penelitian lebih menitik beratkan pada peningkatan motorik kasar secara keseluruhan tanpa mengkaji komponen motorik secara spesifik. Pendekatan tersebut menyebabkan peran masing-masing aspek motorik, seperti keseimbangan, kurang tergambarkan secara mendalam. Padahal, keseimbangan merupakan komponen fundamental yang mendasari keterampilan motorik lainnya. Anak dengan keseimbangan yang baik akan lebih mudah mengembangkan koordinasi, kelincahan, dan ketahanan fisik. Wicaksono et al., (2025) menegaskan bahwa keseimbangan memiliki peran sentral dalam efektivitas kontrol gerak anak. Oleh karena itu, penelitian yang menempatkan keseimbangan sebagai variabel terikat utama menjadi sangat penting untuk dilakukan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari keterbatasan konteks lokasi dan karakteristik lembaga pendidikan yang diteliti. Sebagian besar penelitian dilakukan di TK atau PAUD umum tanpa mempertimbangkan kekhasan lembaga RA. Sementara itu, RA memiliki karakteristik pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan budaya lokal. Lingkungan pembelajaran di RA menuntut pendekatan yang aman, sesuai nilai, dan relevan dengan kebutuhan anak. Penelitian yang secara spesifik mengkaji permainan egrang tempurung kelapa di lingkungan RA masih sangat terbatas. Khususnya di RA Nurul Islam, belum terdapat kajian empiris yang mengangkat tema keseimbangan motorik kasar secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang kontekstual dan berbasis kondisi lapangan.

Berdasarkan berbagai kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian kuantitatif dengan desain yang lebih kuat dan sistematis. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat secara objektif melalui data terukur. Penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh permainan egrang tempurung kelapa terhadap keseimbangan motorik kasar anak usia dini. Fokus pada anak usia 5–6 tahun memberikan relevansi tinggi terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pemilihan RA Nurul Islam sebagai lokasi penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual yang nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas permainan tradisional dalam pembelajaran RA. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang signifikan.

Penelitian ini menjadi penting karena mampu memberikan bukti empiris yang lebih objektif dan terukur mengenai efektivitas permainan egrang tempurung kelapa dalam meningkatkan keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Bukti empiris tersebut diperlukan untuk menjawab permasalahan rendahnya keseimbangan motorik kasar yang masih ditemukan di lembaga RA. Selain itu, hasil penelitian dapat memperkuat dasar ilmiah dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Data kuantitatif yang dihasilkan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis bukti. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada asumsi atau praktik pembelajaran yang belum teruji secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pembelajaran RA yang berkualitas. Kontribusi tersebut menjadi landasan penting bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru RA sebagai referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran motorik kasar. Guru dapat memilih dan mengembangkan permainan motorik yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Permainan egrang tempurung kelapa dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang kontekstual dan mudah diintegrasikan dalam kegiatan belajar. Selain itu, permainan ini tidak memerlukan biaya besar sehingga dapat diterapkan di berbagai kondisi lembaga. Supiani & Mujtahidin (2025) menegaskan bahwa permainan tradisional memiliki keunggulan dari sisi keamanan dan kemudahan penerapan. Penerapan permainan ini juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran di RA.

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah dalam sektor pendidikan untuk anak usia dini. Penekanan pada permainan tradisional sebagai alat untuk merangsang keseimbangan motorik kasar memberikan perspektif baru dalam analisis motorik anak. Penelitian ini memperkuat posisi permainan tradisional sebagai elemen integral dalam pendekatan belajar yang mengedepankan budaya. Lebih dari itu, hasil dari studi ini melengkapi batasan-batasan yang ada pada penelitian sebelumnya yang didominasi oleh metode kualitatif dan tindakan kelas.

Data kuantitatif yang diperoleh memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori mengenai pembelajaran motorik bagi anak usia dini. Penelitian ini juga menciptakan kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran motorik yang berlandaskan permainan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi akademik yang kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh permainan egrang tempurung kelapa terhadap keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Nurul Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Fokus pada keseimbangan motorik kasar memberikan kontribusi spesifik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran RA.

Selain itu, penelitian ini mendukung pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal. Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran modern menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis baik secara akademik maupun praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 19 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan lembar checklist. Analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa permainan egrang tempurung kelapa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak. Temuan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) dari 44,00 pada saat pretest menjadi 71,47 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 27,47 poin setelah anak diberikan perlakuan berupa permainan egrang tempurung kelapa. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan permainan yang diberikan mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Nurul Islam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan yang dialami anak bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan dampak dari pemberian perlakuan berupa permainan egrang tempurung kelapa yang dilaksanakan selama proses penelitian.

Peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar tersebut terjadi karena permainan egrang tempurung kelapa melibatkan berbagai aktivitas fisik yang menuntut anak untuk menggunakan koordinasi seluruh tubuh secara bersamaan. Ketika bermain, anak harus mampu berdiri di atas tempurung kelapa dengan posisi tubuh yang seimbang, menggenggam tali pegangan dengan baik, mengatur pusat keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki saat melangkah. Aktivitas tersebut melatih otot-otot besar, meningkatkan koordinasi gerak, memperkuat konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan anak dalam mengendalikan posisi tubuh ketika bergerak. Semakin sering anak memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas tersebut, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri maupun berjalan.

Hasil observasi selama penelitian juga menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak dari setiap pertemuan. Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan ketika menggunakan egrang tempurung kelapa. Beberapa anak belum mampu berdiri dengan stabil, masih sering kehilangan keseimbangan, serta memerlukan bantuan guru ketika mulai melangkah. Selain itu, masih terdapat anak yang merasa ragu dan kurang percaya diri karena belum terbiasa menggunakan permainan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan keseimbangan motorik kasar anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi setelah pemberian perlakuan, kemampuan keseimbangan motorik kasar anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Anak terlihat lebih percaya diri ketika menaiki egrang, mampu mempertahankan posisi tubuh dengan lebih stabil, serta dapat berjalan mengikuti lintasan permainan dengan bantuan guru yang semakin berkurang. Koordinasi gerakan tangan dan kaki juga tampak semakin baik sehingga anak mampu mengendalikan gerakan tubuh selama berjalan menggunakan egrang. Selain itu, anak menjadi lebih berani untuk mencoba kembali ketika kehilangan keseimbangan atau mengalami kesulitan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang melalui permainan egrang tempurung kelapa memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mutohir yang menyatakan bahwa keseimbangan merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan posisi tubuh agar tetap stabil, baik pada saat diam maupun ketika bergerak. Permainan egrang tempurung kelapa memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kedua bentuk keseimbangan tersebut secara bersamaan. Ketika anak berdiri di atas egrang, mereka berlatih mempertahankan keseimbangan statis agar tubuh tetap tegak. Selanjutnya, ketika anak mulai melangkah, mengubah arah, dan berjalan menggunakan egrang, mereka melatih keseimbangan dinamis agar tubuh tetap stabil selama bergerak. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan posisi tubuh sehingga keseimbangan motorik kasar berkembang secara bertahap.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Komaini yang menjelaskan bahwa keseimbangan terdiri atas keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Kedua bentuk keseimbangan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Melalui permainan egrang tempurung kelapa, anak memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan mempertahankan keseimbangan tubuh ketika diam sekaligus menjaga kestabilan tubuh saat bergerak. Dengan demikian, permainan tradisional ini mampu memberikan stimulasi yang menyeluruh terhadap perkembangan kemampuan keseimbangan motorik kasar.

Hasil penelitian yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pemanfaatan permainan egrang batok kelapa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional masih relevan digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Penelitian Zuhra dkk. (2024) menyimpulkan bahwa permainan egrang batok kelapa mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas yang melatih keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan berupa permainan egrang tempurung kelapa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Suryana (2024) menunjukkan bahwa permainan egrang batok kelapa memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang dilakukan secara berulang, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi gerak, menjaga keseimbangan tubuh, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana anak menunjukkan perkembangan kemampuan menjaga keseimbangan, koordinasi gerak yang semakin baik, serta keberanian yang meningkat selama mengikuti kegiatan permainan.

Hasil penelitian Khomaria dkk. (2024) turut memperkuat temuan penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa permainan egrang batok kelapa efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Ivarianti (2024) yang menjelaskan bahwa permainan egrang memberikan manfaat terhadap peningkatan keseimbangan, koordinasi gerak, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak. Selama penelitian berlangsung, kondisi serupa juga tampak pada anak di RA Nurul Islam. Anak menjadi lebih fokus dalam mengikuti arahan guru, lebih percaya diri ketika menggunakan egrang, serta mampu menyelesaikan lintasan permainan dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menggunakan egrang tempurung kelapa yang benar, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mencoba secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru terus memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan sehingga anak merasa lebih aman dan percaya diri ketika berlatih menggunakan egrang. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan membantu anak mengatasi rasa takut sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan keseimbangan tubuh.

Permainan egrang tempurung kelapa tidak hanya memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran tanpa merasa terbebani. Suasana belajar yang kondusif tersebut mendorong anak untuk lebih antusias, berani mencoba kembali ketika mengalami kesulitan, serta terus berlatih hingga mampu menguasai keterampilan yang diharapkan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Nurul Islam. Temuan ini memberikan implikasi bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di lembaga RA untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak. Di samping meningkatkan kemampuan keseimbangan, permainan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan koordinasi gerak, konsentrasi, rasa percaya diri, serta pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

KESIMPULAN

Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa dapat meningkatkan keseimbangan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan, melatih koordinasi gerak, kontrol tubuh, serta rasa percaya diri anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran motorik kasar berbasis permainan tradisional pada pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

Achsan, R. J. F., & Inten, D. N. (2025). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional egrang batok kelapa. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 4*(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/jpg

Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2023). *Perkembangan motorik anak*. Universitas Teknokrat Indonesia.

Al Husaeni, D. N., Gintara, A. R., Nabila, G. F., & Nursalman, M. (2025). Mengungkap pentingnya uji normalitas dan homogenitas dalam penelitian: Studi kasus dan aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 829–839. https://jptam.org/index.php/jptam

Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini* (R. Oktaviani, Ed.). CV Kreator Cerdas Indonesia.

Arianti, N. K. N., Anadhi, I. M. G., & Putra, I. B. K. S. (2024). Implementasi permainan susun gunung tempurung kelapa dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 13*(1), 14–25. https://journal.uny.ac.id/v3/jpa

Bagus Wicaksono, N. A., Priambodo, A., & Marsudianto. (2025). Implementasi permainan tradisional batok kelapa untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh. *Journal of Creative Student Research, 2*(5). https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr

Dini, D. G., & T. K. P. A. U. (2020). *Penilaian perkembangan anak usia dini*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Juliyanti, Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario. (2025). Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Journal of Dehasen Educational Review, 4*(3). http://jurnal.unived.ac.id

Khomaria, L., Chadra, R. D. A., & Dewi, E. O. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui permainan tradisional egrang batok kelapa. *Journal of Education Research, 5*(4). https://jer.or.id/index.php/jer/search

Komaini, A. (2018). *Kemampuan motorik anak usia dini*. PT Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.

Maswati, Suleman, N., Sumarni, Mayani, Nurbaya, Canni, Suarna, Fatmah, Sapira, E., & Ayu. (2023). *Dasar perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini*. Tahta Media Group.

Ningsih, S. S., & Suryana, D. (2024). Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 1234–1245. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14632

Ningsih, S. S., & Suryana, D. (2025). Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14632

Pamela, R. S., Daulay, N., & Pulungan, E. N. (2025). Penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah

Rahma, P. A. A., Yuliastrid, D., Anita, K. N., & Susanto, I. H. (2024). Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*. https://jurnal.agonpublisher.org/index.php/pendekar

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.

Suhariyanti, M. S., Priyadi, M. S., Alhadi, I. A., & Rachmatia, M. (2025). Peran permainan egrang dalam melatih keseimbangan tubuh anak. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan, 13*(1).

Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 6*(1), 50–58. https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/23477

Supiani, & Mujtahidin, S. (2025). Penggunaan permainan tradisional batok kelapa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Asimilasi Pendidikan, 3*(2). https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/asimilasi

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Syafnita, T., Akip, M., Mukhlisin, Kardinus, W. N., Bhoki, H., Harahap, A. S., Indriani, N., Putri, J. E., Yeni, I., Djalaluddin, A. A., Purnamasari, D. A. F., Kusayang, T., Wahyu, M. R., & Toron, V. B. (2023). *Psikologi perkembangan anak usia dini* (I. A. Putri, Ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Tawe, A., & Bado, B. (2022). *Analisis statistik parametrik*. Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri.

Umam, A. K. (2022). *Pengembangan motorik anak usia dini: Berbasis kajian teoritis dan studi empiris* (Y. A. Sari, Ed.). Idea Press.

Untari, D. T. (2024). *Buku ajar statistik 1*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Widyasanti, N. P. (2025). *Strategi pembelajaran anak usia dini (AUD)* (N. L. I. Windayani, Ed.). PT Media Penerbit Indonesia.

Zuhra, N., Chairullah, & Syafrizal. (2025). Implementasi permainan tradisional egrang batok kelapa dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Ameena Journal, 2*(4). https://ejournal.ameena.or.id/index.php/aj